

Implementasi Metode Belajar dan Bermain Melalui Program Arabic Center Kids dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santri TPQ Misbachur Rochman Tambak Sari Waru Sidoarjo

Mufaizah¹, Moch. Ikwan², Amalia Salsabilla³, Cholifatul Azizah⁴

^{1,3,4} Universitas Sunan Giri Surabaya, ²Universitas Nahdhatul Ulama Surabaya

Corresponding Author Mufaizah, E-Mail: mufaizah@unsuri.ac.id

Published: January, 2024

ABSTRACT

Arabic has an important position as the language of science and the language of the Qur'an that needs to be introduced early on, especially amidst the challenges of globalization that affect the use of foreign languages in everyday life. However, learning Arabic is still considered difficult, especially by children. This article aims to describe the implementation and impact of the Arabic Center Kidz program designed to introduce Arabic through fun and interactive methods at TPQ Misbachur Rochman, Dusun Tambak Sari, Sidoarjo. This study uses a descriptive qualitative approach with stages of assessment, preparation, implementation, and evaluation. The learning methods used include Shaw and Tell, singing and memorizing, muhadatsah, and language games (al-Lu'bah al-Lughawiyah). The results of the study showed an increase in participants' ability to understand and pronounce Arabic vocabulary as well as growing interest and self-confidence in the learning process. The conclusion of this study is that Arabic learning can be done effectively with a contextual, fun, and sustainable approach

Keywords: Arabic, Children's Learning, Interactive Methods, and Arabic Center Kidz

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses transformatif yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi masa depan. Dalam konteks Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, standar pendidikan nasional meliputi proses pembelajaran yang menarik, kompetensi lulusan, kualitas tenaga pendidik, sarana-prasarana, strategi pengelolaan, hingga mutu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif menjadi keharusan demi tercapainya tujuan pendidikan (Nugraha *et al.*, 2023).

Pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab, sering dianggap sulit oleh masyarakat umum karena keterkaitan eratnya dengan struktur bahasa yang kompleks seperti nahwu dan shorof, serta tuntutan dalam pelafalan dan penulisan. Terutama pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab, banyak yang berpikir bahwa mempelajari bahasa Arab susah dan sulit karena harus mengetahui tulisan Arabnya, kemudian artinya harus sesuai dalam melafadzkannya, dan bahkan harus mengetahui nahwu shorofnya (Amir & Nurjannah, 2022). Sehingga dari sini para pendidik atau generasi penerus seperti kami tim pengabdian masyarakat harus bisa bagaimana caranya agar anak senang dan mudah dalam mempelajari bahasa Arab. Maka salah satunya dengan strategi, model, ataupun media pengajarannya harus yang

menarik dan mudah dipahami sehingga nanti anak tidak merasa sulit ketika belajar bahasa Arab. Mengapa harus belajar bahasa asing? Karena berbahasa pasti penting untuk kehidupan, khususnya sebagai bekal kelak kehidupan akhirat. Ketika di dunia, berbahasa cukup penting sebagai alat berinteraksi dengan orang lain. Ketika kita mahir berbahasa, terutama bahasa Arab, maka kita bisa berinteraksi dengan orang Arab nantinya ketika kita bisa berkunjung ke rumah Allah, Amiin. Dengan demikian, berbahasa tidak bisa dipisahkan karena digunakan setiap harinya untuk menjalankan kehidupan (Nasrulloh *et al.*, 2020).

Zaman sekarang arus globalisasi juga mempengaruhi berbagai bahasa yang muncul dan juga teknologi informasinya. Maka dengan berubahnya zaman, kita diharapkan tidak tertinggal dan bisa memilih serta memilah mana yang baik dan buruk (Fauzi *et al.*, 2020). Faktor bahasa biasanya tidak digunakan sehari-harinya, apalagi bahasa asing seperti bahasa Arab, maka akan cepat lupa jika ketika mempelajari namun tidak digunakan setiap harinya. Bahasa Arab merupakan bahasa ilmu sehingga sebagian besar negara yang berjumlah 22 menggunakan bahasa Arab. Maka sudah tidak asing lagi karena sering digunakan di berbagai negara.

Adapun pengertian dari bahasa Arab itu sendiri adalah suatu bahasa yang mempunyai cara atau ketentuan khusus yaitu ada empat keterampilan yang harus dikuasai, yaitu menyimak bacaan atau bicaranya, melantunkan atau berbicara bahasa Arab, membaca, dan menulisnya. Kata lainnya yaitu maharah al-lughah: maharah al-istima', maharah al-kalam, maharah al-qiraah, dan maharah al-kitabah. Maka sebagai orang yang mengajarkan bahasa Arab harus tahu keterampilan empat tersebut (Ulya, 2020). Di sisi lain, bahasa Arab termasuk dari bahasa Al-Qur'an yang mana kitab suci para umat Islam yang dijadikan sebagai pedoman hidupnya dan sumber tuntunan pertama dan utama. Oleh karena itu, bahasa Arab sudah pasti dikuasai oleh umat Islam meskipun tidak seluruhnya karena setiap ibadah, kitabnya, dan lain sebagainya semua menggunakan bahasa Arab. Jadi tidak dapat dipisahkan, maka wajib untuk dipelajari dan diajarkan agar bisa mengetahui isi Al-Qur'an bahkan bisa sampai menafsirkannya dan mengamalkan serta mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam sebuah proses belajar mengajar ataupun kegiatan pelatihan, hendaknya anak-anak terlibat aktif karena partisipasi mereka sangat membantu dan menjadi faktor keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. Maka diperlukan metode yang melibatkan anak secara aktif, tidak hanya belajar satu arah dari guru atau pengajar. Seperti pepatah mengatakan bahwa semua orang yang sukses dan berhasil adalah mereka yang mempunyai banyak pengalaman, dan dari pengalaman ini dia bisa menghadapi berbagai permasalahan sehingga dapat terselesaikan (Fatmawati, 2014).

Pentingnya keterampilan dalam kegiatan mengajar maupun pelatihan bahasa Arab, seperti mengolah dan menyusun kosa kata atau mufrodat yang akan diajarkan, sangat menentukan keberhasilan pelatihan (Arifin, 2023). Apabila kosa kata yang diberikan hanya sedikit, maka perolehan kosa kata anak-anak pun akan minim dan menghambat proses komunikasi menggunakan bahasa Arab. Dengan demikian, seorang pengajar bahasa Arab harus pandai memilih dan memberikan kosa kata yang mudah

dipahami, mudah diingat, dan cepat dikuasai oleh anak-anak (Astuti, 2016). Karena dalam mengolah kosa kata di bahasa Arab cukup rumit dan harus memahami nahwu shorof serta unsur kebahasaan lainnya, maka kami, tim pengabdian masyarakat, menyusun sebuah program yang bernama *Arabic Center Kids*.

Program ini bertujuan untuk mengajak anak-anak TPQ belajar bahasa Arab secara menyenangkan dan interaktif melalui metode bermain sambil belajar. Salah satu model yang digunakan adalah menghafal kosa kata sambil bernyanyi. Dengan metode ini, anak-anak lebih mudah dalam melafalkan dan mengingat kosa kata yang diajarkan. Sebelumnya, anak-anak belum pernah mendapatkan pelatihan bahasa Arab serupa, dan mereka mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi peluang yang sangat baik untuk menyalurkan ilmu dan memberikan pengalaman belajar yang baru kepada mereka. Ruangan TPQ difungsikan sebagai pusat kegiatan *Arabic Center Kids*, dan dengan dukungan dari masyarakat serta jumlah anak yang cukup banyak di Dusun Tambak Sari, program ini menjadi sangat relevan dan dibutuhkan.

Tujuan pelaksanaan program ini adalah untuk memberikan pengetahuan bahwa belajar bahasa Arab itu mudah; menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif; memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar bahasa Arab; mengembangkan potensi tersembunyi dalam diri anak-anak; serta memberikan motivasi kepada masyarakat untuk terus mendukung pendidikan keagamaan di wilayahnya.

Alasan pemilihan Dusun Tambak Sari sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan karena banyaknya anggapan masyarakat bahwa belajar bahasa Arab sulit, terutama anak-anak yang di sekolahnya mendapatkan nilai rendah dalam mata pelajaran ini. Dengan pengalaman para pelaksana yang merupakan lulusan pondok pesantren modern, serta belum adanya kegiatan pelatihan serupa sebelumnya, Dusun Tambak Sari menjadi lokasi yang tepat untuk pelaksanaan program. Harapannya, pelatihan ini dapat memberikan semangat baru bagi anak-anak dan masyarakat dalam belajar bahasa Arab.

Output yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain meningkatnya kemampuan anak-anak dalam menghafal kosa kata dasar bahasa Arab, bertambahnya minat mereka untuk belajar bahasa Arab, terciptanya lingkungan belajar yang positif dan berkelanjutan, serta membuka peluang ke depan untuk mengikuti lomba, pertukaran pelajar, atau bahkan menjadi penerjemah bahasa Arab yang profesional (Anwar, 2023). Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wadah bagi para pelaksana untuk mengulas kembali dan mempertahankan kemampuan bahasa Arab mereka agar tidak hilang dan tetap bermanfaat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam proses, strategi, dan dampak pelaksanaan kegiatan "*Arabic Center Kids*" di Dusun Tambak Sari, Waru, Sidoarjo. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali data secara naturalistik dan menginterpretasikan fenomena sosial berdasarkan sudut pandang partisipan, yakni santri TPQ,

masyarakat, dan pelaksana kegiatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara tidak terstruktur, dokumentasi kegiatan, dan catatan lapangan. Seluruh data yang diperoleh dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara kualitatif (Sugiyono, 2016).

Sebelum ditentukan metode pelatihan, dilakukan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pelaksanaan program (Rahmawati, 2024). Hasil analisis menunjukkan bahwa kekuatan kegiatan ini adalah adanya kemampuan tim dalam berbahasa Arab; kelemahannya terletak pada kesulitan anak-anak dalam menghafal kosa kata; peluangnya didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif dan sarana TPQ; sedangkan ancaman utama adalah rendahnya minat anak-anak terhadap pelajaran bahasa Arab karena dianggap sulit. Oleh karena itu, strategi pelatihan yang diterapkan difokuskan pada pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan komunikatif.

Empat metode utama yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode "*Shaw and Tell*", yakni peserta diperkenalkan pada kosa kata bahasa Arab melalui media visual dan verbal; metode "Menyanyi dan Menghafal Kosa Kata" yang membantu menguatkan memori peserta melalui lagu; metode "Muhadatsah" atau percakapan yang melatih penggunaan kosa kata dalam komunikasi sederhana; serta metode "Permainan Bahasa" (*al-Lu'bah al-Lughawiyah*) yang digunakan sebagai sarana evaluasi sambil bermain. Semua metode ini dirancang untuk mengoptimalkan partisipasi aktif anak-anak dalam proses belajar (Manan & Nasri, 2024).

Pelatihan dilakukan dalam dua hari, dimulai dengan pengenalan kosa kata melalui metode *Shaw and Tell*, kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi dan menghafal bersama. Kegiatan hari kedua mencakup praktik muhadatsah dengan bimbingan fasilitator, dan diakhiri dengan permainan bahasa untuk mereview kosa kata yang telah dipelajari. Santri TPQ Misbachur Rochman menunjukkan antusiasme tinggi selama pelatihan berlangsung. Hal ini tampak dari semangat mereka mengikuti setiap sesi, terutama saat menyanyikan lagu bahasa Arab dan bermain sambil belajar. Respons positif ini menunjukkan efektivitas metode yang diterapkan dalam program "*Arabic Center Kidz*".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam "*Arabic Center Kidz*" memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan antusiasme anak-anak dalam belajar bahasa Arab. Proses pelaksanaan dilalui dengan empat tahapan utama: asesmen lapangan, persiapan, kegiatan inti, dan evaluasi akhir.

Asesmen lapangan dilakukan secara daring pada 16 Mei 2024 dengan pihak pengelola TPQ Misbachur Rochman. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi sebelumnya, di mana TPQ ini memiliki lingkungan yang kondusif, aktif dengan anak-anak, dan memiliki dukungan dari masyarakat.

Setelah memperoleh izin, tim segera mempersiapkan seluruh kebutuhan pelatihan: materi, banner, konsumsi, perlengkapan belajar, dan logistik lainnya.

Kegiatan inti dilaksanakan selama dua hari, pada tanggal 22 dan 23 Mei 2024. Kegiatan ini dirancang menyerupai bimbingan belajar informal untuk menciptakan suasana yang lebih ramah anak. Materi pertama disampaikan melalui metode Shaw and Tell, yaitu memperkenalkan kosa kata bahasa Arab dengan bantuan gambar atau benda. Selanjutnya, peserta diajak menyanyikan lagu berbahasa Arab untuk membantu proses penghafalan kosa kata.

Pada hari kedua, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik muhadatsah sederhana menggunakan kosa kata yang telah mereka pelajari. Bagi peserta yang mengalami kesulitan, pendamping memberikan bimbingan secara langsung. Sebagai penutup, metode permainan bahasa (al-Lu'bah al-Lughawiyah) diterapkan untuk mereview materi dengan cara menyenangkan. Dalam permainan ini, peserta duduk melingkar, menyalurkan spidol sambil menyanyi. Ketika lagu berhenti, anak yang memegang spidol diberi tantangan menyebutkan kosa kata dalam waktu 10 detik.

Evaluasi dilakukan dengan menilai keberhasilan peserta dalam mengingat dan melafalkan kosa kata serta keterlibatan mereka dalam permainan dan muhadatsah. Evaluasi ini menjadi indikator keberhasilan program. Mayoritas peserta yang sebelumnya tidak mengenal kosa kata Arab, menunjukkan peningkatan yang baik, baik dari segi pelafalan maupun pemahaman.

Subjek pelaksanaan terdiri dari santri TPQ Misbachur Rochman yang berusia 6–11 tahun, dengan latar belakang pendidikan TK hingga kelas VI SD. Jumlah peserta inti adalah tujuh santri dari kelompok diniyah, yang telah memiliki sedikit dasar bahasa Arab namun kesulitan dalam menghafal dan pelafalan. Para pemateri berasal dari penyelenggara program yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren dan didampingi oleh pengajar TPQ yang turut mengawasi pelaksanaan.

Berikut adalah rincian materi dan pemateri dalam kegiatan:

No.	Materi	Pemateri
1.	<i>Shaw and Tell</i> (pentingnya memperelajari bahasa arab dan dilanjut dengan pemamparan matei kosa kata tentang anggota badan)	Cholifatul Azizah
2.	Menyanyi dan Menghafal Bersama (Mengajarkan lagu berbahasa arab dengan menghafalkannya)	Amalia Salsabilla
3.	Muhadatsah (Berbicara menggunakan bahasa arab sesuai kosa kata yang sudah dipelajari)	Amalia Salsabilla
4.	Permainan Bahasa /al-Lu'bah al-Lughawiyah (Tebak kosa kata bahasa arab)	Cholifatul Azizah, Amalia Salsabilla

Waktu pelaksanaan diatur berdasarkan jadwal berikut:

Tanggal	Waktu	Kegiatan	Keterangan
Rabu, 22 Mei 2024	18.30-19.00	Pembukaan acara Arabic Center Class: 1. Pembukaan+sambutan ketua pelaksana 2. Do'a sebelum belajar	Cholifatul Azizah
	19.00-19.30	Pemaparan Materi I <i>Shaw and Tell</i> (pentingnya memperlajari bahasa arab dan dilanjut dengan pemamparan matei kosa kata tentang anggota badan)	Cholifatul Azizah
	19.30-19.45	Pemaparan Materi II Menyanyi dan Menghafal Bersama (Mengajarkan lagu berbahasa arab dengan menghafalkannya)	Amalia Salsabilla
	19.55-20.00	Penutup+Do'a setelah belajar	Amalia Salsabilla
Kamis, 23 Mei 2024	18.30-19.00	Pembukaan acara+doa sebelum belajar	Amalia Salsabilla
	19.00-19.30	Mengulas materi kemarin+ pemaparan materi III Muhadatsah (Berbicara menggunakan bahasa arab sesuai kosa kata yang sudah dipelajari)	Amalia Salsabilla
	19.30-19.45	Permainan Bahasa /al-Lu'bah al-Lughawiyah (Tebak kosa kata bahasa arab)	Cholifatul Azizah, Amalia Salsabilla
	19.55-20.00	Penutup+Do'a setelah Belajar Dilanjut Foto Bersama	Cholifatul Azizah, Amalia Salsabilla

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan program dinyatakan berhasil karena sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Anak-anak yang sebelumnya menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran sulit, menjadi lebih antusias dan percaya diri setelah mengikuti pelatihan. Kemampuan mereka dalam melafalkan kosa kata Arab meningkat secara signifikan.

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini adalah suasana belajar yang menyenangkan, keterlibatan aktif peserta, dan hubungan yang baik antara penyelenggara dan pengajar TPQ. Sebaliknya,

hambatan utama adalah usia peserta yang masih sangat dini, terutama anak usia 6 tahun yang masih kesulitan dalam berbicara bahasa Arab. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi dengan pendekatan sabar, interaktif, dan penggunaan metode yang sesuai.

Manfaat yang diperoleh dari program ini sangat besar, tidak hanya bagi peserta, tetapi juga bagi lembaga TPQ yang menjadi tempat pelaksanaan. Anak-anak lebih percaya diri, memiliki minat terhadap bahasa Arab, dan memiliki pondasi untuk mempelajari ilmu nahwu dan ilmu Al-Qur'an di masa depan. Program ini juga mendorong munculnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pembelajaran bahasa Arab sejak dini, serta menjadi sarana aktualisasi dan penguatan kompetensi bagi para pelaksana.



Gambar 1. Pemaparan Materi II (Hari pertama)



Gambar 2. Materi III Muhadatsah (Hari Kedua)



Gambar 3. Materi IV Permainan Bahasa /al-Lu'bah al-Lughawiyah (Hari Kedua)



Gambar 7. Dokumentasi Bersama

Pembahasan

Pendidikan merupakan kunci fundamental dalam membentuk individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang kuat. Dalam konteks penelitian ini, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai transfer ilmu pengetahuan semata, namun juga sebagai proses pembentukan nilai dan akhlak berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam. Seperti yang dijelaskan oleh Majid (2012), pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk pribadi yang bertaqwa dan berakhlak mulia, karena melibatkan pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Oleh karena itu, memperkenalkan pembelajaran bahasa Arab sejak usia dini merupakan langkah strategis dalam membekali peserta didik dengan fondasi yang kokoh untuk memahami Al-Qur'an dan ajaran Islam secara menyeluruh.

Dalam pelaksanaan *Arabic Center Class*, pendekatan yang digunakan bukanlah sekadar mengajarkan bahasa Arab sebagai mata pelajaran, tetapi sebagai bentuk pelatihan yang interaktif dan partisipatif. Pelatihan ini mencerminkan proses pembelajaran dua arah, di mana anak-anak tidak hanya menjadi penerima materi, melainkan juga aktif berperan dalam kegiatan belajar. Mereka dilibatkan dalam berbagai strategi yang telah dirancang, seperti metode *Shaw and Tell*, menyanyi dan menghafal kosa kata, muhadatsah, serta permainan bahasa. Proses pembelajaran ini secara langsung menanamkan pemahaman bahwa keberhasilan belajar tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui latihan yang berulang, keterlibatan aktif, dan pendampingan yang tepat.

Model pelatihan yang digunakan dalam kegiatan ini memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengembangkan potensinya melalui suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membebani. Ini sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantoro bahwa "setiap tempat adalah sekolah dan setiap orang adalah guru." Dengan menjadikan TPQ sebagai pusat pembelajaran alternatif di Dusun Tambak Sari, program ini berhasil menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif dapat dilakukan di luar bangku sekolah formal. Harapannya, kegiatan ini dapat berlanjut dan dikembangkan oleh para pengajar TPQ Misbachur Rochman, dengan dukungan yang berkelanjutan agar semakin banyak anak yang dapat merasakan manfaatnya.

Bahasa Arab sebagai objek utama pembelajaran dalam program ini memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Bahasa Arab bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga bahasa ilmu dan bahasa Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Seperti yang dikemukakan oleh Ulya (2020), penguasaan bahasa Arab mencakup empat keterampilan utama: menyimak (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*), dan menulis (*maharah al-kitabah*). Keempat keterampilan ini menjadi dasar dalam membangun kompetensi berbahasa yang utuh. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi saat ini, pembelajaran bahasa Arab juga menjadi bentuk pelestarian identitas dan penguatan nilai-nilai keislaman di tengah derasnya arus budaya asing.

Program *Arabic Center Class* secara konkret mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa tersebut dalam praktiknya. Anak-anak diajak menyimak materi melalui metode *Shaw and Tell*, menghafal dan bernyanyi untuk memperkuat ingatan, berlatih muhadatsah sebagai bentuk komunikasi lisan, serta berpartisipasi dalam permainan bahasa yang melatih kecepatan berpikir dan keberanian berbicara. Semua aktivitas ini dilakukan dalam suasana yang menggembirakan dan penuh semangat. Pelatihan ini tidak hanya memperkuat aspek linguistik, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kolaborasi antar peserta.

Keberhasilan pelaksanaan program ini juga tidak terlepas dari dukungan lingkungan, motivasi anak-anak, serta kesiapan fasilitator dalam menyampaikan materi. Faktor-faktor tersebut menjadi kunci dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang positif. Meski dihadapkan dengan tantangan seperti usia

peserta yang masih sangat muda, pendekatan yang digunakan mampu mengakomodasi perbedaan tersebut dengan cara yang adaptif dan kreatif.

Secara keseluruhan, diskusi ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan pelatihan yang menyenangkan dan terstruktur dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan literasi bahasa Arab sejak dini. Pembelajaran tidak hanya berlangsung secara kognitif, tetapi juga melibatkan emosi, gerak, dan ekspresi anak-anak, yang menjadikan proses belajar lebih bermakna dan berkelanjutan. Harapan ke depan adalah agar model pelatihan seperti ini dapat direplikasi di TPQ atau lembaga keagamaan lainnya, sebagai bagian dari strategi penguatan pendidikan Islam di tingkat dasar.

KESIMPULAN

Islam. Namun, dalam arus globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, keberlangsungan penggunaan bahasa Arab semakin menurun karena jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berdampak pada semakin minimnya minat serta keterampilan berbahasa Arab, terutama di kalangan anak-anak. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan agar anak-anak dapat belajar bahasa Arab dengan mudah dan tetap termotivasi.

Pelaksanaan program "*Arabic Center Kidz*" selama dua hari pada tanggal 22–23 Mei 2024 menjadi bukti bahwa pembelajaran bahasa Arab dapat dikemas secara menarik dan efektif melalui pendekatan belajar sambil bermain. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk kelas nonformal dengan metode yang tidak kaku seperti bimbingan belajar formal, tetapi tetap terstruktur dengan strategi yang disesuaikan dengan karakteristik anak. Penggunaan metode seperti *Shaw and Tell*, menyanyi dan menghafal, muhadatsah, dan permainan bahasa terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif dan kemampuan peserta dalam memahami serta mengingat kosakata bahasa Arab.

Program ini berhasil menumbuhkan semangat belajar pada anak-anak TPQ Misbachur Rochman, Dusun Tambak Sari. Peserta yang awalnya merasa kesulitan dalam menghafal kosakata Arab, menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelatihan ini, terlihat bahwa belajar bahasa Arab itu tidak sulit, asalkan disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan kontekstual.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa tidak datang secara instan, melainkan melalui latihan terus-menerus dan penggunaan yang berulang. Oleh karena itu, kegiatan seperti *Arabic Center Kidz* penting untuk terus dilaksanakan secara berkelanjutan agar anak-anak terbiasa, mahir, dan mampu menerapkan bahasa Arab dalam praktik keagamaan dan kehidupan sehari-hari. Dengan strategi yang tepat dan suasana belajar yang menyenangkan, bahasa Arab dapat menjadi bagian yang dekat dan akrab dalam kehidupan anak-anak, serta membuka jalan mereka untuk memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N., & Nurjannah, N. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Maharah Kalam Santri dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TKA/TPA. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 59-63.
- Anwar, K. (2023). Manajemen Program Pelatihan Dan Pengembangan Keterampilan Tutor Bahasa Arab Di Himpunan Mahasiswa Program Studi (Hmps) Pendidikan Bahasa Arab Iain Madura. *Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 34-49.
- Arifin, I. (2023). Manajemen Pelatihan Pembelajaran Bahasa Arab Langsung Melalui Metode Multiple Choice Digital Questions Terhadap Perkembangan Bahasa Arab. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(2), 132-138.
- Astuti, W. (2016). Berbagai Strategi Pembelajaran Kosa Kat Bahasa Arab. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 5(2), 1-13.
- Fatmawati, B. (2014). Identifikasi Berpikir Kreatif Mahasiswa Melalui Metode Mind Mapping Identification of Student ' s Creative Thinking trough Mind Mapping. *Bioedukasi*, 7(1), 23-39.
- Fauzi, M. F., Fatoni, A., & Anindiati, I. (2020). Pelatihan Peningkatan Kualitas Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Information dan Communication Technology (ICT) untuk Pengajar Bahasa Arab. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(2), 173-181.
- Lubis, R. R., Mahrani, N., Margolang, D., &, & Assingkily, M. S. (2020). Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara. *Kuttab*, 1(1), 20-29.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Manan, A., & Nasri, U. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Bahasa Arab: Perspektif Global. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 256-265.
- Meishanti, O. P. Y., Rahmawati, Rina, D., N., & Jannah, R. (2020). Pelatihan Berbahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Metode Muhadatsah menggunakan Pocket Book. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 1(3), 10-27.
- Nasrulloh, M. F., Nasoih, A. K., Satiti, W. S., & Afifa, S. K. (2020). Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab melalui Pelatihan dan Permainan Bahasa Arab. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 28-35.
- Nugraha, R. M., Ridwan, M., Bahri, S., & Fadhillah, M. W. F. (2023). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Aktif bagi Siswa SMP Terpadu Al-Amin Tasikmalaya. *JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 93-97.
- Rahmawati, F. N. (2024). Pendampingan Pelatihan Media Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Arab. *Taawun*, 4(01), 110-126.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulya, N. R. (2020). Strategi Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca. *Semnasbama*, 6(2), 1-10.